

Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Jorong Saskand Malalak Timur Kab. Agam

Yuli Azmi¹, Charles²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Method, Learning, Tahfidz</i>	<i>This research is based on the fact that at TPQ Nurul Sa'adah Saskand in Tahfidz Al-Qur'an learning there are still students who have not achieved the target of memorization. This study aims to determine the methods used in learning Tahfidz Al-Qur'an at TPQ Nurul Sa'adah Saskand and the obstacles in using the method, so that students can achieve the predetermined targets. This research is included in the type of field research (field research).) which is qualitative. The key informant is the teacher Tahfidz and the supporting informants are TPQ students. To collect data, researchers conducted observations and interviews. After the data was collected, the researchers carried out data processing and analysis. Furthermore, the data validity technique was carried out by means of data trigulation, namely comparing the results of observations with interviews. The results of this study resulted in the finding that the tahfidz learning method used at TPQ Nurul Sa'adah Sasakan was the Tahsin, Sima'i, and Takrir methods. In applying the tahfidz Al-Qur'an learning method, first use the Tahsin method or introduce first and correct the reading until it is correct in accordance with recitation guided by the ustad. The Sima'i method is listening to a reading to memorize it. Furthermore, the Takrir method is repeating rote memorization or listening to the memorization that has been memorized to the teacher.</i>
Kata Kunci : <i>Metode, Pembelajaran, Tahfidz</i>	ABSTRAK Penelitian ini didasarkan dari kenyataan di TPQ Nurul Sa'adah Saskand pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an masih ada siswa yang belum mencapai target hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand dan kendala dalam penggunaan metode, sehingga siswa dapat mencapai target yang telah ditentukan. Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) yang bersifat kualitatif. Yang menjadi informen kunci adalah guru Tahfidz dan yang menjadi informen pendukungnya siswa TPQ. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Selanjutnya melakukan teknik keabsahan data dengan cara trigulasi data yaitu membandingkan hasil observasi dengan wawancara. Hasil penelitian ini menghasilkan temuan bahwa metode pembelajaran tahfidz yang digunakan di TPQ Nurul Sa'adah Saskand adalah metode <i>Tahsin</i> , <i>Sima'i</i> , dan <i>Takrir</i> . Dalam menerapkan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini terlebih dahulu menggunakan

	metode <i>Tahsin</i> atau mengenalkan terlebih dahulu dan memperbaiki bacaan sampai benar sesuai dengan tajwid yang dibimbing oleh ustad. Metode <i>Sima'i</i> adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Selanjutnya yaitu metode <i>Takrir</i> adalah mengulang hafalan atau men-simakkan hafalan yang pernah dihafal kepada guru.
Corresponding author yuliazmi2307@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Al-qur'an merupakan kitab suci umat islam, dan merupakan salah satu dari empat kitab suci yang diturunkan Allah ke muka bumi untuk diajarkan kepada manusia. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaanya sampai saat ini justru semakin terbukti. Al-Qur'an juga merupakan kalam Allah yang bernilai Mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat jibril yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir dan membacanya bernilai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Al-Qur'an menurut bahasa, ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan isim maf'ul, yaitu maqru', yang dibaca. Menurut mana' al-Qathan, al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.

Keagungan dan kesempurnaan Al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayainya dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya tetapi

juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada Al-Qur'an. Perkembangan kemampuan berfikir manusia senagtiasa disertai oleh wahyu yang disesuaikan dan dapat memecahkan Problem problem yang dihadapi kaum setia Rasul pada saat itu, sampai perkembangan itu mengalami kematangan.

Al-Qu'an merupakan kita suci umat Islam, bahwa Al-Qur'an tidak ada sama sekali keraguan didalamnya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah ayat 2 :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya : Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Apabila diantara anggota-anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka terbebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika

tidak ada sama sekali maka berdosa lah semuanya. Fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti pada kitab sebelumnya.

Kecintaan, kerinduan, dan keinginan yang menyala-nyala untuk menghafal Al-Qur'an. Kecintaan dan kerinduan itu sebagai penjamin insya Allaah yang mendorong semangat kita untuk menyempurnakan hafalan Al-Qur'an kita. Ketika lengah, malas, bayangkanlah keutamaan ini sebaik-baik umat, keluarga Allah, bacalah dan naiklah serta bacalah dengan tartil, syafaat pada hari kiamat, derajat-derajat surga. Insya Allah, keutamaan-keutamaan terkait Al-Qur'an akan membangkitkan semangat diri.

Kecintaan dan merasakan urgensi menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan kekuatan mengingat kita kurang lebih 20 hingga 30 % karena sebenarnya, cepatnya seseorang dalam menghafal Al-Qur'an berkaitan erat dengan seberapa besar kecintaan dan kerinduannya.

Mengajarkan Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntutan dan pedoman dalam hidupnya.

TPQ Nurul Sa'adah Saskand adalah lembaga pendidikan yang terdapat di Jorong saskand Malalak Timur, Kecamatan Malalak. Jumlah tenaga pengajar TPQ Nurul Sa'adah Saskand ada 4 orang Guru yang berasal dari Jorong Saskand, 1 guru kepala, setiap satu bulan sekali siswa di TPQ mengaji bersama dengan TPQ yang lain yang diajari oleh Guru yang didatangkan dari Bukittinggi dan belajar bersama dengan TPQ yang lainnya.

Dari hasil observasi di TPQ Nurul Sa'adah Saskand ada program menghafal Al-Qur'an yang dihafal anak-anak di TPQ yaitu juz 30 dan juz 1 yang dilaksanakan 5 kali dalam satu minggu, sehingga apabila nanti siswa tamat dan ia telah mampu menghafal juz 30 dan juz 1.

Tabel. 1 Hafalan siswa TPQ Nurul Sa'adah Saskand

NO.	Nama	Jumlah Hafalan	Juz Ke
1.	Hanifa Futhihat Rizqa	1 Juz	1
2.	Huriyatul Khairah	1 Juz	1
3.	Faqira Salsabila	1 Juz	1
4.	Cahaya Rifa Lena	1 Juz	1
5.	Fika Febrianti	1 Juz	1
6.	Alfia Rahmi	1 Juz	1

7.	Halimah Tusakdiyah	20 Ayat	1
8.	Harik Hazik	68 Ayat	1
9.	Jihan Zulfita	54 Ayat	1
10.	Naura Camila	102 Ayat	1
11.	Naila Sakira	103 Ayat	1
12.	Gilang Anggara	10 Ayat	1
13.	Olivia Launing	102 Ayat	1
14.	Zafran Khairi	26 Ayat	1
15.	Nafisah Qaira Hanifa	14 Ayat	1
16.	Nafil Khairil Harif	82 Ayat	1
17.	Nazwa Altha Funnisa	82 Ayat	1
18.	Muhammad Zahid	16 Ayat	1
19.	Aisyah	67 Ayat	1
20.	Fitratul Huda	36 Ayat	1
21.	Nasyiwa Kharun Nisa	11 Ayat	1
22.	Destrit Khairun Nisa Syarif	76 Ayat	1
23.	Alifa Raqila Ramadani	1 Juz	1
24.	Nayya Azmi Attifa	6 Ayat	1

25.	Humayra Azzahra	29 Ayat	1
26.	Daffa Nugraha	36 Ayat	1
27.	Alfin Zahra Mawardi	30 Ayat	1
28.	Intan Melani	1 Juz	1
29.	Salsa Nabila	63 Ayat	1
30.	Muhammad Farhan	46 Ayat	1

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru masih ada yang belum mencapai target karena penggunaan metode yang tidak cocok, dalam proses penghafalan hanya menggunakan Al-Qu'ran dan diulang bersama guru. Hafalan yang telah hafal dapat dibaca siswa saat shalat dan didikan subuh pada Minggu pagi di Mesjid.

Target hafalan di TPQ Nurul Saadah Saskand yaitu juz 30 diharapkan dicapai siswa dalam waktu 11 bulan begitu juga dengan juz 1. Hal ini dikarenakan dengan waktu yang demikian bisa memberikan waktu luang kepada siswa untuk menghafal dan mengoptimalkan hafalannya. Dalam satu hari kegiatan pembelajaran tahfidz siswa menghafal 3 baris untuk juz 1 dan 3 ayat untuk juz 30.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat *field Research*, sebagaimana prosedur penelitian akan menghasilkan data

deskriptif berupa data-data tertulis maupun lisan dari orang atau pelaku yang bisa diamati. Dalam hal ini mengutamakan alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian ilmiah. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Pada penelitian ini peneliti membahas bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang ada di TPQ Nurul Sa'adah Saskand, Jorong Saskand Malalak Timur kabupaten Agam.

Penelitian ini dilakukan di TPQ Nurul Saadah saskand, kecamatan Malalak Kabupaten Agam. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena penulis menemukan permasalahan yang perlu untuk dibahas secara ilmiah, yaitu metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Jorong Saskand Malalak Timur kab. Agam.

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang yang berkompeten dan mempunyai hubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jadi informan ini mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia

berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya sebagai informan. Ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian. Informen penelitian terbagi atas dua macam, yaitu:

1. Informan kunci

Informan kunci adalah orang yang memberikan informasi penting mengenai situasi kondisi latar penelitian. Informen kunci dalam penelitian ini adalah guru Tahfidz TPQ Nurul Sa'adah Saskand.

2. Informan pendukung

Informan pendukung ini setelah adanya informan kunci yang menjadi informan pendukung adalah siswa Tahfidz di TPQ Nurul Sa'adah Saskand, Jorong Saskand Malalak Timur, Kabupaten Agam.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data, observasi langsung memberikan sumbangan yang penting sekali dalam penelitian *deskriptif kualitatif*. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Hasil observasi

ini menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Kita secara langsung melihat guru yang mengajar dan melihat langsung metode- metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik yang digunakan guru dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada informan.

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari informan. Percakapan ini dilakukan oleh 2 pihak, yakni peneliti yang mengajukan pertanyaan dan informan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi kepedulian dan lain-lain.

Dalam proses wawancara menggunakan *purposive sampling* adalah pengambilan informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan informan yang diperlukan. Dalam

bahasa sederhana *purposive sampling* ini dapat dikatakan secara sengaja mengambil informan tertentu (jika orang maka orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri-ciri dan kriteria).

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul maka penulis menggunakan analisis *deskriptif analitik*, maksudnya data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan data berbentuk *kualitatif*.

Terdapat tiga alur kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini yaitu : reduksi data, display data dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses penyelidikan atau identifikasi satuan (unit) penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data yang mentah yang diperoleh dari matrix catatan lapangan sebagai wahana perangkuman data. Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara setelah diperiksa, dilakukan penyelesaian dan penyederhanaan data dengan sesuai

dengan data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian membuat atau melakukan koding dengan memberikan kode pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri data yang satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Display Data

Display data yaitu penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapat melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi yang diperoleh, baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang penulis teliti.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah proses penarikan kesimpulan dan pembuktian kebenaran suatu penelitian.

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada tiga, yaitu perpanjangan penelitian, ketekunan penelitian, dan triangulasi data.

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik trigulasi yang paling banyak digunakan adalah

pemeriksaan dengan sumber lain. Trigulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam berbagai karyanya Norman K. Mendefinisikan trigulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Trigulasi meliputi 4 hal :

- a. Trigulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas, dan wawancara terstruktur.
- b. Trigulasi antar peneliti, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis.
- c. Trigulasi sumber data, menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan

sumber perolehan data. Misalnya selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dn gambar atau foto.

- d. Trigulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. Selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand, serta kendala, solusi, dan dampak dalam penggunaan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand. Untuk memaparkan hal-hal tersebut peneliti telah melakukan penelitian pada tanggal 11, 12, dan 13 juli 2022 di TPQ Nurul Sa'adah Saskand dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa TPQ Nurul Sa'adah Saskand.

Program tahfidz Al- Qur'an ini bertujuan untuk mencetak hafizh Al-Qur'an yang memiliki akhlak mulia, beribadah dengan benar serta cerdas dan memiliki wawasan yang luas. Di TPQ Nurul Sa'adah Saskand

ini terdiri dari 4 orang guru yaitu 1 kepala TPQ, 2 orang guru baca tulis Al-Qur'an dan 1 orang guru tahfiz. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand dilakukan pada jam 2 sampai jam 3 sepulang sekolah dn terkadang jam 4 sesudah shalat Ashar, terkadang juga dilakukan setelelah shalat magrib. Untuk tahfiz sendiri dilakukan sebanyak 5 hari yaitu hari senin, selasa, rabu, juma't dan sabtu.

Tabel. 2 Nama-nama guru Tpq Nurul Saadah Saskand

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Syarifal	Kepala TPQ
2.	Zuriati	Guru baca tulis
3.	Fidia Yugina	Guru baca Tulis
4.	Taufik	Guru Tahfidz

Tabel. 3 Nama-nama siswa TPQ Nurul Sa'adah Saskand

NO.	Nama
1.	Hanifa Futhihat Rizqa
2.	Huriyatul Khairah
3.	Faqira Salsabila
4.	Cahaya Rifa Lena
5.	Fika Febrianti
6.	Alfia Rahmi
7.	Halimah Tusakdiyah
8.	Harik Hazik
9.	Jihan Zulfita
10.	Naura Camila
11.	Naila Sakira
12.	Gilang Anggara
13.	Olivia Launing
14.	Zafran Khairi
15.	Nafisah Qaira Hanifa

16.	Nafil Khairil Harif
17.	Nazwa Altha Funnisa
18.	Aldi Fitra Faizi
19.	Muhammad Zahid
20.	Aisyah
21.	Fitratul Huda
22.	Nasyiwa Kharun Nisa
23.	Destrit Khairun Nisa Syarif
24.	Alifa Raqila Ramadani
25.	Nayya Azmi Attifa
26.	Humayra Azzahra
27.	Daffa Nugraha
28.	Alfin Zahra Mawardi
29.	Intan Melani
30.	Salsa Nabila
31.	Muhammad Farhan

A. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand

a) Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Yang Digunakan di TPQ Nurul Sa'adah Saskand

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di TPQ Nurul Sa'adah Saskand tentang penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ditemukan bahwa:

a) Penggunaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan beberapa metode. Diantara metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand yang pertama adalah metode *tahsin*. Dalam kegiatan tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode

Tahsin terlebih dahulu. Metode *Tahsin* adalah pengenalan terlebih dahulu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan membacanya sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid.

Metode tahsin ini membantu siswa dalam memperbaiki bacaannya sehingga benar sesuai kaedah tajwid sehingga nanti dalam menghafal Al-Qur'an siswa sudah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan irama yang benar. penerapan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Tahsin ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan siswa sehingga memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat dalam penerapan metode *Tahsin* memiliki beberapa langkah-langkah :

1. Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran
2. Siswa membuka Al-Qur'an.
3. Guru tahfidz membacakan ayat yang akan dihafal.
4. Siswa mengulang ayat yang telah dibacakan guru secara bersama-sama.
5. Guru mengulang kembali ayat yang telah dibaca siswa untuk membetulkan bacaan siswa.

6. Selanjutnya siswa mengulang kembali ayat tersebut.
7. Guru meminta satu persatu siswa membacakan ayat agar sesuai dengan kaidah tajwid
8. Setelah benar dan hafal guru melanjutkan ke ayat selanjutnya.

Metode lain yang digunakan di TPQ Nurul Sa'adah Saskand yaitu metode *Sima'i*. Metode *Sima'i* adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya

Metode *Sami'i* ini jika digunakan terkadang tidak semua siswa mampu menghafal setelah beberapa kali diulang, namun sebagian besar dapat menghafalnya. Hal ini juga bergantung kepada keadaan siswa saat itu.

Metode *Sami'i* ini peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan terlebih dahulu hafalan dari Bapak gurunya kemudian diulang-ulang sampai hafal kemudian di lanjutkan ke ayat sebelumnya. Dalam menggunakan metode ini sebaiknya dalam keadaan yang tenang dan kondisi yang telah disiapkan serta harus fokus mendengarkan.

Penerapan metode *Sima'i* memiliki beberapa langkah-langkah :

1. Pertama siswa mendengarkan bacaan ayat yang dibacakan guru.
2. Ayat Al-Qur'an dibacakan guru 1-3 kali.
3. Siswa mengulang bacaan sampai beberapa kali.
4. Sesekali guru membacakan ayat lagi
5. Setelah hafal guru melanjutkan ayat selanjutnya
6. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru membacakan ayat Al-Qur'an lalu disambung oleh siswa.
7. Terkadang juga mengadakan permainan bertanya $1+3= 4$ siswa membacakan ayat 4

Berdasarkan penjelasan di dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa TPQ ini juga menggunakan metode *Takrir* merupakan mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafal kan dan sudah pernah si sima'-kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat dalam penerapan metode *Takrir* memiliki beberapa langkah-langkah :

1. Siswa mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya.

2. Guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan hafalannya.
3. Guru meminta siswa membaca ayat-ayat yang telah hafal baik secara bersama-sama ataupun satu persatu.
4. Tujuannya agar hafalan siswa terjaga

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa untuk menjaga hafalan siswanya maka guru disini meminta siswa menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Selain menyetorkan hafalan secara pribadi juga dilakukan dalam kelompok. Selain itu pada pembelajaran tahfiz ini guru terkadang juga mnanyakan tentang keutamaan Al-Qur'an dan pendidikan islam lainnya kepada siswanya. Pada pembelajaran tahfidz juga di waktu-waktu tertentu juga melakukan sholawatan.

Selain dari beberapa metode diatas pada saat pengamatan dilapangan peneliti juga menemukan dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an juga dilakukan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan muraja'ah atau mengulang

kembali hafalan yang sudah diperdengarkan kehadiran guru. Pengulangan hafalan ini kadang dilakukan di awal kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Metode pembelajaran tahfidz yang digunakan di TPQ ini adalah metode *tahsin*, *Sima'i*, dan *Takrir*. Pembelajaran tahfidz di TPQ ini juga dilakukan penstoran hafalan untuk menjaga hafalan siswa agar tidak lupa

Kendala dan Solusi Penggunaan Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di TPQ
Nurul Sa'adah Saskand

Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berkaitan dengan metode yang digunakan ditemukan beberapa permasalahan diantaranya ada beberapa siswa yang belum mencapai target hafalan.

kendala dalam penggunaan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand yaitu adanya siswa yang nakal serta tingkat usia siswa yang beragam. Untuk siswa yang nakal maka dilakukan dengan cara memberikan perhatian kepada siswa tersebut. Untuk rentang usia peserta didik dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dan cocok dengan tingkat umur dan perkembangan siswa tersebut.

Dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dapat

meningkatkan hafalan siswa di TPQ Nurul Sa'adah Saskand. Dengan membiasakan menghafal Al-Qur'an setiap saat maka akan memudahkan siswa menjaga hafalannya.

Berdasarkan beberapa temuan di atas peneliti temukan bahwa dalam kegiatan pembejaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand menggunakan metode *tahsin*, *Sima'i* dan *takrir* ini baik dan bagus untuk digunakan. Dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur'an apapun sebaiknya dibaca berulang-ulang karena hanya dengan membaca berulang-ulanglah maka siswa dapat menghafalnya dan tidak akan melupakannya atau menjaga hafalannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sa'Dulloh dalam bukunya bahwa dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode atau cara-cara yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat Mushaf sedikitpun. Proses penghafalan Al-Qur'an dilakukan melalui bimbingan guru Tahfidz.

Dalam mempermudah siswa mencapai target yang telah ditetapkan sebaiknya juga menggunakan metode pembelajaran tahfiz yang disesuaikan dengan tingkat usia, perkembangan serta kemampuan

siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Salafuddin bin Abu Syyid kesuksesan seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya membuat target untuk menghafal yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing baik itu daya ingat yang tinggi atau yang mudah menghafal atau tidak demikian tentu siswa tersebut yang tahu kondisi dirinya masing-masing. Untuk tingkatan anak usia sekolah dasar tentunya dilakukan dengan bantuan dan bimbingan guru tahfiz.

Dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juga ada beberapa siswa yang bosan hal ini dapat di atasi dengan cara menggunakan beberapa metode yang lebih menarik tentu juga yang sesuai serta diselingi juga dengan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin Al-Hafizd, beberapa metode yang mungkin dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal Al-Qur'an dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana metode-metode yang dapat dipilih diantara salah satu yang dianggap sesuai, atau dipakai semua sebagai variasi untuk menghilangkan kejenuhan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan tahfidz

Al-Qur'an dalam penggunaan metode disesuaikan dengan keadaan penghafal Al-Qur'an. Dan sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi meskipun setiap orang mempunyai metode atau cara-cara yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an, namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun dengan benar.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan uraikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian telah merpkan 3 metode metode pembelajaran tahfiz yang digunakan di TPQ Nurul Sa'adah Saskand adalah Metode *Tahsin*, *Sami'i*, dan *Takrir*.

1. Metode

a. Metode tahsin

Metode Tahsin adalah pengenalan terlebih dahulu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan membacanya sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid

b. Metode *Sami'i*

Metode *Sami'i* ini peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan terlebih dahulu hafalan dari Bapak gurunya kemudian diulang-ulang sampai

hafal kemudian di lanjutkan ke ayat sebelumnya.

c. Metode *Takrir*

Metode takrir adalah mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafal kan dan sudah pernah si sima'-kan kepada guru tahfidz.

2. Kendala

kendala dalam penggunaan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand yaitu adanya siswa yang nakal serta tingkat usia siswa yang beragam. Untuk siswa yang nakal maka dilakukan dengan cara memberikan perhatian kepada siswa tersebut. Untuk rentang usia peserta didik dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dan cocok dengan tingkat umur dan perkembangan siswa tersebut. Kendala yang kedua fasilitas yang digunakan dalm pembelajaran tahfidz.

Dalam pembelajaran Tahfidz di TPQ Nurul Sa'adah Saskand ditemukan beberapa permasalahan diantaranya siswa yang nakal dan tingkat perkembangan siswa yang berbeda. Hal ini di atasi dengan cara

menyesuaikan metode yang cocok untuk semua siswa dan memberikan perhatian lebih dan bimbingan kepada siswa yang nakal agar dapat mencapai target hafalannya.

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan kritikan dan masukan dari para pembaca untuk dapat menyempurnakan karya tulis ini, disamping penelitian ini peneliti memberikan rekomendasi atau menyarankan:

1. Untuk Guru Tahfidz agar dapat meningkatkan hafalan siswa dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebaiknya menggunakan metode yang beragam dan sesuai untuk siswa sehingga meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an dan menghindari kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk Guru Tahfidz agar dapat menggunakan metode yang dapat mencapai hasil maksimal dan penyetoran ayat setiap hari agar dapat diketahui kemajuan dari hafalaan siswa tahfiz Al-Qur'an.

Referensi

Al-Qur'an dan terjemahannya

Abbuiddin Nata, 1996 , *Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Al- Ghautsani ,Yahya bin 'Abdurrazzaq, 2003, *Cara mudah & cepat menghafal Al-Qur'an*, Jakarta:Pustaka Imam asy-syafi'i.

Al-Hafizd, Ahsin, 2008, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara.

Al-Hafizh, Majdi Ubaid, 2004, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo : Aqwam.

Depdikbud, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, akarta: PT Gramedia Pustaka.

Eveline Siregar, dkk, 2010, *Teori pembelajaran dan pembelajaran*, Bogor:Galih Indonesia

Faisal, Sinafiah, 2004, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Maloeneng, Laxy J., 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT.Remaja Rosdakarya.

Qasim, Ir Amjad, 2011, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, Solo: Zam Zam.

Sa'dullah, 2008, *9 cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani.

- Sayyid, Salafiddin Abu, 2013, *Balitapun Hafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina.
- Sucipto, 2020, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, Jakarta :Guepedia.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam studi dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri Jamhari, Amirullah Syarbini, 2012, *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung : Ruang kata.
- Syah, Muhibbin, 2006, *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press
- Yahya bin 'Abdurrazzaq al- Ghautsani, 2003, *Cara mudah & cepat menghafal Al-Qur'an*, Jakarta:Pustaka Imam asy-syafi'i
- Yasin, Sulkan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Mekar
- Zamani, Zaki dan Ustad M. Syukran Makrun, 2014, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Barokah
- Zulfani Sesmiarni, Windy Divica Anastasya, Wedra Aprison, Arman Husni.(2022). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an di Ma-had Shahibul Qur'an Surau Kamba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. (*jurnal Pendidikan Tabusai*), nomor 2 (Volume 6), hal 1-7